

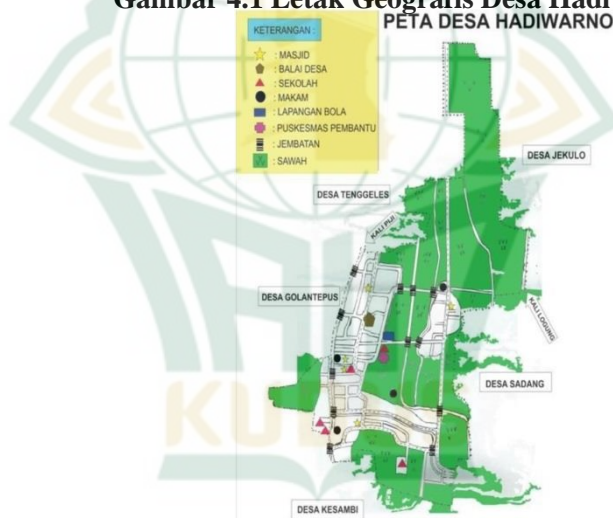
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Profil Desa Hadiwarno

Desa Hadiwarno adalah desa yang terletak di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah. Desa Hadiwarno terdiri dari 4 dukuh yaitu Gambir, Karang Malang, Tampingan, dan Kauman. Dengan luas 259.05 ha dan jumlah penduduk kurang lebih sekitar 4700 jiwa. Sebelah Utara desa Hadiwarno berbatasan langsung dengan desa Tenggeles, sebelah Selatan berbatasan langsung dengan desa Kesambi, sebelah Barat berbatasan langsung dengan Desa Mejobo, dan sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sadang (Kecamatan Jekulo).

Gambar 4.1 Letak Geografis Desa Hadiwarno



Desa Hadiwarno memiliki potensi UMKM yang cukup tinggi dan relative berkembang pada jangka waktu yang lama. Potensi UMKM desa Hadiwarno sangat membantu perekonomian warga masyarakat. Desa Hadiwarno memiliki situs religi yaitu Masjid Wali Baitul Aziz dan masyarakat sekitar masjid memiliki tradisi syukuran seperti ketika mempunyai hajad tertentu melakukan syukuran di masjid wali tersebut. Masyarakat

Hadiwano memiliki hubungan sosial yang cukup baik antar warga.

2. Sejarah Desa Hadiwarno.

Manusia hidup di dunia, itu tidaklah selamanya namun hanya bersifat sementara saja. Tetapi tidak bisa dipungkiri, bahwasanya ketika manusia masih berada di dunia ini, haruslah melaksanakan kewajibannya kepada sang pencipta yaitu Allah SWT dengan cara beribadah, dan melaksanakan kewajibannya kepada sesama ciptaan Allah SWT, yaitu dengan alam, serta makhluk Allah SWT yang lainnya (jin, tumbuhan, binatang, arwah) dengan cara menghargai yang bernyawa (jin, tumbuhan, binatang) maupun yang tak (Benda mati seperti batu, dll) dan yang telah tak bernyawa (arwah). Salah satu upaya manusia untuk bisa melaksanakan kewajibannya kepada sesama makhluk ciptaan Allah SWT ini, maka ia mengadakan kegiatan-kegiatan spiritual yang secara turun temurun dari generasi ke generasi, ataupun cerita-cerita asal (sejarah) dari suatu tempat yang mereka huni, sebagai suatu cara untuk mengenang masa lalu dan mengenang asal mula suatu kejadian.¹

Perihal yang telah di paparkan tersebut, seperti yang telah di tetapkan warga masyarakat di desa Hadiwarno Mejobo Kudus, yang mana satu tokoh agama di desa Hadiwarno, menerangkan bahwasanya masjid wali Kauman itu merupakan peninggalan para wali sebelum kemerdekaan. Tetapi orang masa sekarang ini hanya meneruskan dan pada jaman atau masa itu, belum ada yang namanya mencatat sejarahnya. Kemudian, nama desa dengan nama sekolahan itu terdapat perbedaan yaitu jika nama desa itu adalah Hadiwarno, tetapi jika nama sekolahnya itu adalah Adiwarno. Semua penamaan itu bermula atau berasal dari Mbah Marto Soekismo, selaku kepala desa saat itu. Beliau bukan kepala desa pertama, dan masih ada kepala desa lagi di atasnya yaitu bernama Mbah Mashirun. Kalau nama perdukahan itu juga berasal dari pak kades Mbah Marto Soekismo ketika menjabat.

Tradisi yang masih dijalankan di desa Hadiwarno, itu ada Rabu wekasan yang diadakan di masjid di dukuh Gambir pada saat akhir bulan shofar. Pada saat itu ada yang

¹ Tim KKN-IK Hadiwarno 1, *Hadiwarno dan Potensinya* (Kudus, IAIN Kudus Press, 2021) Hal 04.

di uri2 atau dilestarikan di masjid tersebut. Warga itu meyakini bahwa setiap mempunyai hajat , itu harus ziarah ke leluhur terlebih dahulu. Jika tidak dilaksanakan, maka akan terjadi hal-hal yang tidak terduga atau diluar nalar. Yang mana terjadi pada orang yang punya hajat.

Selain terdapat bangunan masjid wali di desa Hadiwarno, juga terdapat beberapa petilasan yang harus dikunjungi dan mengadakan doa disana sebelum melaksanakan hajatnya. Di antaranya yaitu ada Petilasan di samping rumah tetangga penulis atau alas disamping rumah, disana terdapat tempat peristirahatan atau sebagai ampiran bagi para Auliya, pada zaman dahulu. Sampai sekarang tempat masih di buat untuk berdoa ketika ada hajat bagi orang atau warga sekitar petilasan tersebut. Tetapi jika tidak berdoa terlebih dahulu di petilasan tersebut, biasanya terjadi hal-hal diluar nalar bagi orang yang punya hajat dan tinggal disekitar petilasan tersebut. Yang berupa pisang, uang, dan kembang 7 rupa, serta jadah pasar, (manganan yang biasanya dibawa untuk berdoa). Jika lupa manganan biasanya ada kejadian semisal beras yang dimasak itu tidak matang atau ada masakan yang hilang.²

3. Kondisi Pendidikan Desa Hadiwarno.

Dalam KKBI pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik) yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan dapat diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang maupun kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, cara mendidik.³ Fasilitas pendidikan di desa Hadiwarno adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1
Daftar Pendidikan Di Desa Hadiwarno.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	PAUD	2
2	TK	3
3	SD	4
4	MI	1

² Tim KKN-IK Hadiwarno 1, *Hadiwarno dan Potensinya.....* Hal 05

³ Nurkholis *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Kependidikan, Vol 1 No.1, 2013, Hal 26

5	TPQ	5
---	-----	---

Untuk pendidikan dasar di Desa Hadiwarno berjumlah 5 yaitu SD 1 Hadiwarno, SD 2 Hadiwarno, SD 3 Hadiwarno, SD 4 Hadiwarno, dan MI Imadudin. Untuk pendidikan anak usia dini berjumlah dua yaitu PAUD Imadudin dan PAUD Permata Kita. Dan untuk pendidikan taman kanak-kanak berjumlah 3 yaitu RA Imadudin, TK Pertiwi, dan TK Permata Kita.

Selain pendidikan formal yang ada di desa Hadiwarno juga ada pendidikan non formal yang ada di Desa Hadiwarno yaitu TPQ. Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) yang ada di Desa Hadiwarno itu ada 4 dan 1 Madrasah Diniyah TPQ di Desa Hadiwarno kurang lebih sama dengan yang ada di tempat lain yaitu belajar dari buku yang biasanya disebut dengan buku jilid yaitu buku yang kurang lebih untuk belajar tajwid dari Al Quran. TPQ di Desa Hadiwarno murid atau santrinya di mulai dari umur sekitar 5 tahun sampai umur 12 tahun. Sedangkan di Madrasah Diniyah santri atau muridnya terdiri dari umur sekitar 6 tahun sampai 12 tahun berbeda dengan TPQ, Madrasah Diniyah di mulai jam 2 siang sampai jam 4 sore ada pula santri yang sehabis pulang dari Madrasah Diniyah.⁴

4. Keadaan Ekonomi

Di Desa Hadiwarno menunjukkan potensi UMKM yang dapat terus dikembangkan hingga jangka waktu yang lama. UMKM di desa Hadiwarno cukup beragam jenisnya dari mulai industri budidaya perikanan, peternakan, pertanian, mabel, perkebunan, berbagai kebutuhan sekolah seperti konveksi seragam dan konveksi tas dan lain sebagainya.

Industri merupakan sekumpulan usaha-usaha yang mempunyai tipe yang sama dalam memproduksi benda maupun jasa. Sektor industri bisa digolongkan, jadi sebagian tipe tetapi yang sangat utama sektor industri dibagi menjadi 3 tipe industri besar, industri sedang, dan industri kecil.⁵

a. Industri besar

Industri besar adalah industri dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang. Identitas industri besar mempunyai modal besar yang dikumpulkan secara kolektif dalam

⁴ Tim KKN-IK Hadiwarno 1, *Hadiwarno dan Potensinya*.....Hal 11-18.

⁵ Tim KKN-IK Hadiwarno 1, *Hadiwarno dan Potensinya*.....Hal 20-21.

wujud pemeliharaan saham, tenaga kerja wajib mempunyai keahlian spesial, serta pemimpin usaha di seleksi lewat uji keahlian serta kelayakan.

- b. Industri sedang
Industri sedang adalah yang mempunyai tenaga kerja mulai dari 20-99 orang. Karakteristik industri sedang mempunyai modal yang lumayan, sedang hingga besar, tenaga kerja wajib mempunyai keahlian khusus serta pemimpin industri mempunyai kemampuan manajerial.
- c. Industri kecil
Industri kecil merupakan industri yang memiliki tenaga kerja 5-19 orang. Karakteristik industri kecil mempunyai modal relatif kecil karena modal disediakan oleh owner ataupun sekelompok kecil owner.

5. Keadaan Sosial

Penduduk desa Hadiwarno dominan warga asli walaupun ada pendatang biasanya melalui jalur pernikahan atau perantauan, sehingga tradisi musyawarah mufakat, gotong royong, kearifan lokal adat istiadat yang ada di masyarakat cenderung efektif dan efisien dalam menyelesaikan suatu permasalahan dari pada jalur hukum, hal ini dilakukan guna menghindari hal yang tidak diinginkan seperti gesekan terhadap norma-norma yang ada dan benturan antar kelompok di masyarakat.

Iklim di Desa Hadiwarno sebagaimana desa-desa yang ada di Indonesia yang mempunyai iklim kemarau dan penghujan (tropis) hal tersebut mempengaruhi terhadap pola tanam dan pola pertanian yang ada di masyarakat dalam hal mengelola lahan pertanian yang ada di desa Hadiwarno.

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana Desa

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah/Volume
1	Jalan Aspal	20000 M
2	Jalan Beton	10000 M
3	Gedung SD Negeri	4 Unit
4	Gedung MI	1 Unit
5	Masjid	5 Unit
6	Mushola	10 Unit
7	Posyandu	3 Unit

8	Area Persawahan	30000 M
9	Sugai	5000 M
10	Pos kamling	10 Unit

B. Diskripsi Data Penelitian

1. Bentuk kenakalan dan faktor yang mempengaruhi pergaulan remaja.

a. Bentuk Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja saat ini bukanlah hal yang baru di masyarakat di mana kenakalan remaja telah menjadi topik pembicaraan yang tidak ada habisnyansejak dulu hingga sekarang dan sepertinya tidak ada jalan keluar untuk mengatasinya. Yang terjadi adalah penyimpangan yang dilakukan oleh para remaja dengan berbagai bentuk kenakalan, dengan perkembangan zaman yang semakin cepat dan memasuki era modern serta diringi dengan kemajuan teknologi yang pesa selama ini. Akhlak remja berubah mengikuti perkembangan zaman.

Desa Hadiwarno Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus Khususnya keadaan remajanya yang bermacam macam dan berbagai bentuk dimana remajanya masih ada yang melakukan perbuatan yang melanggar norma agama dan norma masyarakat seperti;

1) Minum-minuman keras

Dalam ajaran islam sudah dikemukakan bahwa minum-minuman keras merupakan dalah sau perbuatan yang dilarang dan barang siapa yang melakukan hal tersebut akan mendapat ukuman dari Allah SWT. Hal ini tampaknya tidak menjadi menjadi ancaman bagi kalangan remja. Dam dalam ajaran islam sendiri mengemukakan bahwa berdzikir kepada allah Swt hati manusia akan merasa tenang, namun bagi kalangan remja minuman keras hati akan merasa tenang dan seolah olah terlepas dari segala masalah.

Seperti yang di katakan Fauzan selaku remaja.

“Faktor yang mempengaruhi saya untuk minum alkohol, keluar malam. Karena saya tidak mendengararkan perkataan orang tua saya, penyebab saya sering minum alkohol karena saya melihat teman sering mabuk-mabukan, saya penasaran dengan meminum sedikit rasanya pahit, saya sering berkumpuldengan

teman saya sambil meminum alkohol apalagi kalau ada pesta malam pasti kami meminum alkohol, saya mengambil uang orang tua saya jarang buat beli minuman keras palingan buat beli rokok. Saya sering meminum alkohol pada saat berkumpul dengan teman, pada saat orang tua saya pergi keluar kota, saya sering membolos sekolah, kalau kami bolos sekolah tidak pulang tapi kerumah teman saya yang orang tuanya sedang berkerja, kami pernah dihukum pihak sekolah karena kedapatan bolos pada saat jam pelajaran.⁶

Dan juga pendapat dari bapak Sugiarto selaku tokoh masyarakat dan kepala Desa mengatakan

“Diwilayah tertentu sering kali anak remaja ngumpul dan di rumah temanya yang orang tuanya sedang bekerja di luar kota, dan mereka inginap mereka sering minum-minuman keras dan begadang hingga pagi dengan teman teman sepergaulan”⁷

2) Mencuri

Mencuri merupakan perbuatan yang melanggar hukum karena perbuatan ini merugikan orang lain. Dalam islam sendiri mencuri merupakan salah satu perbuatan yang sangat tercela dan tentunya dilarang.

Remaja yang ada di desa Hadiwarno Kecamatan Mejubo pada umumnya mengetahui tentang larangan mencuri, namun masih saja ada remaja yang melakukan pencurian ya meskipun nominal barang tersebut tidak seberapa akan tetapi jika hal tersebut dilakukan terus menerus akan merugikan diri sendiri dan orang lain.

Menurut bapak Suwanto selaku tokoh masyarakat:

“Ya memang barang yang di curi itu hasil dari kebun warga seperti hasil kebun warga dengan alasan untuk membeli rokok dan bersenang-senang dengan temanya. Saya selaku tokoh masyarakat sering mendapat laporan dari warga terkait adanya kenakalan remaja, ya memang remaja di sini masih

⁶ Wawancara dengan Fauzan pada tanggal 13 Oktober 2022

⁷ Wawancara dengan Sugiarto pada tanggal 7 Oktober 2022

mempunyai prilaku yang buruk setidaknya berkurang dari tahun tahun sebelumnya.”⁸

3) Merokok dan membolos sekolah

Pada masa remaja dan usia sekolah, merokok tentunya merupakan tindakan yang tidak di anjurkan oleh anak muda. Faktor kesehatan adalah salah satu hal yang membuat merokok menjadi risiko di usia muda. Selain itu, merokok dapat menyebabkan kecanduan dan remaja belum bisa menghasilkan uang sendiri, yang secara alami mendorong mereka untuk melakukan apa pun untuk menemukan pemenuhan keinginan mereka.

Feonomena bolos sekolah yang dilakukan oleh anak-anak di Desa Hadiwarno Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, sanagat mencengangkan di mana banyak anak-anak biasanya bolos sekolah dan berkumpul di warung yang menjual rokok dan terkadang juga bermain game online.

Penjelasan dari bapak Suwanto selaku tokoh masyarakat dan Ketua RT 03 RW 02.

“saya sering menjumpai banyak remaja yang masih nongkrong di warung pada saat jam sekolah kadang ada juga yang ngumpul di salah satu rumah anak yang orang tunya pergi bekerja, remaja sekarang sudah tidak aing kita temui merokok dan masih memkai seragam sekolah di tempat umum maupun di warung pernah juga pada saat itu sya pergi ke warung untuk belanja, merka sedang asik nongkrong dan merokok dengan teman-temanya pada saat jam sekolah”.⁹

Seorang remaja yang bernama Iwan mengatakan

“Kadang kalau guru tidak masuk ke kelas kami lebih memilih untuk bolos sekolah dan berkumpul dengan teman-teman di warung untuk memli rokok ketengan dan asik mengobrol dengan teman teman sembari bermain game online”.¹⁰

⁸ Wawancara dengan Suwanto pada tanggal 11 Oktober 2022

⁹ Wawancara dengan Suwanto pada tanggal 11 Oktober 2022

¹⁰ Wawancara dengan Iwan pada tanggal 13 Oktober

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja

Remaja pada umumnya adalah orang-orang yang menyukai kebebasan, bertemu dengan teman sebaya dan kebersamaan dalam segala aktivitasnya sehari-hari. Demikian pula di Desa Hadiwarno Kecamatan Mejubo Kabupaten Kudus khususnya para remaja suka berkumpul dengan teman sebayanya dan melakukan segala aktifitas, tidak jarang mereka bertemu dengan teman-teman luar kota untuk pulang kampung.

Menurut pengamatan penulis, remaja yang bertemu sering melakukan kenakalan remaja, seperti Kegiatan ini biasanya dilakukan di rumah saat orang tua mereka pergi, terkadang juga dilakukan di tempat pertemuan yang jauh dari rumah dan jauh dari orang tua mereka.

Wawancara dengan bapak Sugiarto selaku kepala desa beliau menjelaskan:

“salah satu faktor penyebab para remaja melakukan kenakalan remaja adalah kurangnya perhatian orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya. Selain itu pendidikan agama yang diberikan orang tua kepada anaknya sedikit, orang tua lebih cenderung melimpahkan pendidikan anaknya kepada pihak sekolah, sehingga perilaku anak sangat tipis dan mudah terpengaruh dengan dunia luar”.¹¹

a) Faktor internal penyebab kenakalan remaja yang ada di desa Hadiwarno antara lain sebagai berikut:

1) Krisis identitas

Perubahan biologis dan sosiologis pada remaja menimbulkan terjadinya dua bentuk integrasi, terbentuknya asas konsistensi dalam kehidupan dua tercapainya identitas peran kenakalan remaja yang sering terjadi dikarenakan remaja ingin menunjukkan bahwa dirinya ingin patut untuk di hargai maupun di hormati.

Para remaja kebanyakan ingin diakui oleh temanya, bahwa ketika mereka diakui, mereka merasa lebih unggul dari teman lainnya, ada juga remaja yang ingin diakui oleh teman tongkrongannya yang berakibat

¹¹ Wawancara dengan Sugiarto pada tanggal 7 Oktober 2022

mereka harus menunjukkan di hadapan teman tongkrongannya bahwa mereka bisa setra denan teman-temannya.

Wawancara dengan Iwan dia mengatakan

“Pengaruh dari teman di tongkrongan kalau tidak mengikuti biasanya di ejek dan di bully, juga saya memiliki rasa penasaran bagaimana kalau mencoba hal baru yang belum pernah saya rasakan.”¹²

2) Control diri rendah

Remaja yang mengetahui perbedaan antara perilaku baik dan perilaku tidak baik namun tidak bisa mengontrol diri untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuannya yang berakibat mereka terseret pada perilaku kenakalan remaja.

Remaja yang mengalami control diri rendah mereka mudah terpengaruh oleh temannya mereka mengetahui bahwa yang dilakukan oleh mereka itu salah tetapi mereka merasa ingin mencoba hal baru yang tidak pernah mereka lakukan karena di pengaruhi oleh teman-temannya.

Wawancara dengan Zidan dia berpendapat

“Yang mendasar saya melakukan kenakalan remaja karena ajakan dari teman-teman yang ada di lingkungan rumah, saya juga penasaran awalnya melihat teman asyik pesta minuman keras, dan saya pun ,memberanikan diri untuk mencobanya.”¹³

b) Faktor eksternal penyebab kenakalan remaja yang ada di desa Hadiwarno antara lain sebagai berikut:

1) Kurang perhatian orang tua

Orang tua adalah pendidik pertama di lingkungan keluarga, perhatian orang tua sangat diperlukan bagi anak. Ketika perhatian dan didikan orang tua serta kurangnya pendidikan agama anak berdampak negatif bagi perkembangan anak itu sendiri.

Anak bebas bergaul dengan teman sebaya yang tidak diketahui latar belakang, karakter dan moralnya. Sehingga pada akhirnya anak tersebut akan melakukan

12

13

kenakalan remaja. seperti di Hadiwarno Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, dimana orang tua sibuk dengan pekerjaannya dan pengasuhan orang tua terhadap anaknya terabaikan, sehingga mereka melakukan kenakalan remaja dengan temannya.

Berdasarkan pengamatan penulis, salah satu faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja di Hadiwarno Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus adalah kurangnya pengasuhan dan pendidikan dalam keluarga oleh orang tua. dan sibuk dengan pekerjaannya. Seperti yang dikatakan bapak kepala desa Bapak Sugiarto:

“penyebab Para remaja mencuri, minim-minuman keras dan bolos sekolah karena kurang adanya perhatian orang tua akan aktifitas anaknya, anak-anak mudah terpengaruh oleh temanya-temanya tapi sebagai orang tua kadang serba salah jika dilarang anak bergaul dengan temanya biasanya anak akan memberontak dan itu yang di khawatirkan oleh orang tua.”^{14,}

2) Kurangnya pendidikan agama bagi remaja

Pendidikan agama sangatlah penting dikalangan remaja, pada saat remaja pengaruh yang mereka hadapi begitu kuat dan beragam. Jika tidak dibentengi dengan pendidikan agama yang cukup mereka akan mudah terpengaruh dan terjerumus kedalam penaruh negative. Pelajaran agama berfungsi sebagai alat bantu orientasi bagi remaja dalam bersosialisasi. Sehingga para pemuda nantinya dapat membedakan perbuatan mana yang boleh dilakukan dan perbuatan mana yang akan menyakiti dan merusak. Pendidikan dan agama pada akhirnya akan menjadi pencegah kenakalan remaja.

Menurut penjelasan dari bapak Suwanto selaku tokoh masyarakat

“Rata-rata remaja yang tinggal disini pendidikan agamanya maih kurang, karena saya melihat banayak diantara mereka yang belum bisa mengaji, bahkan membaca surat pendek saja ada yang tidak benar”.¹⁵

¹⁴ Wawancara dengan Sugiarto pada tanggal 7 Oktober 2022

¹⁵ Wawancara dengan Suwanto pada tanggal 11 Oktober 2022

Dikuatkan oleh pendapat bapak khoirul selaku orang tua menjelaskan

“Yang penting anak bisa membaca Al-Qur’an, banyak anak disini yang kalau sudah memasuki usia SMA mereka tidak mau lagi belajar mengaji, jadi ilmu agama yang mereka dapat yang hanya dari sekolah formal saja, cuman ya gimana kami orang tua juga tidak memaksa anak-anak kami mengaji di masjid”.¹⁶

3) Latar belakang pendidikan orang tua

Latar belakang pendidikan orang tua berpengaruh dalam membesarkan anak anda. Pendidikan dalam keluarga yang mereka berikan kepada anak-anaknya hanya atas dasar pengalaman. Orang tua menyerahkan segalanya kepada sekolah, padahal orang tua yang dapat membentuk karakter anak agar tumbuh dengan baik. Menurut bapak Jabar Al Ghoni yang bekerja di perusahaan mengatakan.

“Orang tua yang ada di dusun ini rata-rata tamatan sekolah dasar, banyak dari mereka yang belum paham tugas sebagai orang tua dalam mendidik anak, masih banyak para orang tua yang melimpahkan tugasnya ke sekolah, wajar kalau ada anak yang mempunyai perilaku menyimpang pihak sekolah yang di salahkan”.¹⁷

Wawancara dengan Zidan salah satu seorang remaja mengatakan.

“bapak atau ibu jarang memberikan wejangan kepada saya tentang ilmu agama, mereka hanya mengur dan memberikan nasihat jika saya membuat kesalahan itupun kalau mereka tau saya membuat kesalahan kalau tidak tahu yan aman aman saja, saya mau berbuat apa”.¹⁸

4) Pergaulan dengan teman sebaya

Tidak dapat disangkal bahwa pergaulan remaja sangat diperlukan, terutama dengan teman sebayanya, tetapi terkadang pergaulan dengan teman membuat mereka melakukan kenakalan remaja. Tidak dapat

¹⁶ Wawancara dengan Muhammad Khoirul pada tanggal 13 Oktober 2022

¹⁷ Wawancara dengan Jabbar Al Ghoni pada tanggal 12 Oktober 2022

¹⁸ Wawancara dengan Zidan Pada tanggal 13 Oktober 2022

disangkal bahwa remaja menginginkan sesuatu yang belum pernah mereka rasakan. Tentu saja bergaul dengan teman baik juga merupakan pengaruh yang baik, tetapi seringkali teman-teman mereka bukanlah remaja yang baik, sehingga mereka akhirnya terpengaruh oleh tindakan teman-teman mereka juga. terletak di Desa Hadiwarno Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

Berdasarkan pengamatan penulis, remaja yang melakukan kenakalan di wilayah Desa Hadiwarno Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus dikarenakan faktor sosial dari teman-temannya yang berasal dari daerah lain dan sering nongkrong di kawasan desa Hadiwarno. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh remaja benrama Fahmi, dia menjelaskan bahwa;

“Pernah waktu itu malam minggu kebetulan kami libur, datanglah teman karena kebetulan Orang tua tidak dirumah, di tengah asiknya megobrol dan bercanda ada salah satu teman kami mengajak untuk membeli minuman keras dan jika uang kami tidak cukup, salah satu teman kami memberikan secara cuma-cuma untuk membeli dan mengadakan pesta di rumah saya”.¹⁹

Dikuatkan juga oleh pernyataan dari remaja lainnya yaitu Wahyu, dia mengatakan;

“pada saat saya masih sekolah SMP saya tidak merokok dan minim-minman keras, saat saya kelas XI saya sering diajak teman saya untuk pergi berkumpul dengan teman yang lain, waktu itu saya nasih tidak mau merokok dan minuman alkohol tapi karena teman saya lain sering mengejek saya dengan ejekan dan akhirnya saya memberanikan diri untuk merokokdan minum alkohol supaya bisa berkumpul dengan mereka”.²⁰

Hal ini membuktikan bahwasanya pergaulan dengan teman sebaya sangat berpengaruh terhadap prilaku-prilaku yang mengarah pada tindakan amoral, bahwasanya orang tua

¹⁹ Wawancara dengan Fahmi pada tanggal 13 Oktober 2022

²⁰ Wawancara dengan Wahyu pada tanggal 13 Oktober 2022

memberikan pemahaman kepada anaknya supaya tidak terjerumus kepada perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan dirinya sendiri.

2. Peran bimbingan orang tua dalam mengurangi tingkat kenakalan remaja

Orang tua berperan penting dalam perkembangan perilaku maupun fisik anak-anaknya, dimana anak-anak di rumah telah dididik atau pengasuhan oleh orang tuanya dan sampai masanya akan dilanjutkan di sekolah maupun bermasyarakat. Peran orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja sangat besar karena orang tua yang mengetahui perkembangan bagaimana perkembangan anaknya.

Adapun usaha yang dilakukan oleh orang tua dalam mengurangi kenakalan remaja di desa Hadiwarno, kecamatan Mejoko Kabupaten Kudus.

a. Peran orang tua sebagai pengarah

Orang tua sebagai pengarah berarti orang tua selalu mengarahkan pada hal yang positif, dikarenakan orang tua sangat penting bagi tumbuh dan berkembangnya anak-anak, peran ini sangat dibutuhkan jika anak sudah menginjak masa remaja dikarenakan pada fase remaja memiliki emosi yang masih labil.

Beberapa orang tua memilih mengikuti sertakan para remaja untuk mengikuti kegiatan kagamaan yang rutin dilakukan salah satu organisasi Islam. Kegiatan tersebut berupa pengajian rutin yang dilaksanakan oleh organisasi Islam, para remaja tersebut mengikuti kumpulan rutin yang dilaksanakan setiap minggu sekali atas dasar tersebut para orang tua berharap anak-anaknya bisa memanfaatkan waktu untuk mendengarkan tausiyah dari seorang kyai atau tokoh masyarakat di desa Hadiwarno.

Bapak Muhammad Khoirul selaku orang tua

“Sebagai upaya saya mengurangi kenakalan remaja yang sekarang ini banyak dilakukan oleh para remaja saya sengaja menyarankan anak untuk mengikuti kegiatan kumpulan setiap malam senin-burhan anak pulang larut malam

tetapi kegiatan yang dilakukan mengarah ke kegiatan yang positif daripada nongkrong dengan teman-temannya yang tidak jelas kegiatannya.”²¹

b. Peran orang tua sebagai pendidik

Peran orang tua sebagai guru bagi anaknya adalah peran dan tugas orang tua dimanapun dan kapanpun, orang tua perlu menyadari bahwa mereka calon guru bagi anak-anaknya di masa depan, orang tua berperan sebagai guru berbeda dengan guru pada lembaga pendidikan, orang tua tidak mengajar tentang pelajaran umum melainkan ilmu tentang kehidupan.

Di desa Hadiwarno bentuk peran orang tua sebagai pendidik adalah dengan memasukan anaknya ke pendidikan agama yang berbentuk pondok pesantren, para orang tua berharap anak memiliki bekal ilmu di dunia maupun ilmu di akhirat nanti, dan orang tua berharap anak terhindar dari tindak kenakalan remaja.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan agama yang sampai saat ini masih populer. Pondok pesantren menjadi alternative bagi para orang tua untuk menitipkan anaknya dalam menimba ilmu agama, cara ini orang tua berharap anak mereka menjadi pribadi yang lebih baik yang di bekali ilmu agama sehingga anak mereka memiliki pedoman dalam bersosialisasi.

Wawancara dengan bapak Jabar Alghoni selaku orang tua

“anak sengaja di titipkan di pondok pesantren, pada awal memang menolak untuk dimasukan ke pondok pesantren tetapi lama-lama betah juga di pondok, saya khawatir kalau kalau anak terjerumus kedalam pergaulan yang negative, dikarenakan pondok pesantren merupakan salah satu wadah yang efektif untuk menghindarkan anak dari pergaulan yang negative, apalagi akhir akhir ini banyak sekali kejadian yang melibatkan remaja remaja sebagai pelaku tindakan negative, setidaknya di pondok

²¹ Wawancara dengan Muhammad Khoiril pada tanggal 13 Oktober 2022

pesantren didik oleh para kyai tentang ilmu agama yang menjadi bekal mereka dan harapan orang tua mereka bisa menjadi pribadi yang lebih baik.”²²

Dari wawancara dan pengamatan penulis dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama merupakan jalan yang diambil orang tua untuk mengatasi kenakalan remaja yang terjadi. Para orang tua berkeyakinan bahwa bekal ilmu agama yang cukup para remaja tidak akan melakukan kenakalan remaja karena dapat merugikan diri sendiri dan keluarganya.

c. Peran orang tua sebagai penasehat

Peran orang tua terhadap anaknya saat ini sebagai peran yang melanjutkan peran guru dan kepala sekolah, yang menasehati anak apabila di sekolah guru yang menasehati anak tidak di dengarkan oleh anak maka orang tua ketika di ruman melanjutkan nasehat guru dengan cara yang berbeda tergantung kebutuhan anak, yang di bicarakan dari hati ke hati supaya hubungan anak dengan orang tua berjalan dengan baik

Wawancara dengan bapak Jabbar Alghoni

“Cara memberikan motivasi kepada anak adalah melalui interaksi langsung apabila anak melakukan kesalahan jangan langsung memarahi anak karena jika terlalu kasar nantinya dia malah semakin menjerumus ke tindak kenakalan remaja bahwa mereka di rumah selalu di mari kedua orang tua dan melampiaskan amarahnya pada tindak kenakalan remaja.”²³

Hasil observasi menunjukkan bahwa orang tua sangat peduli dengan tingkah laku anak, orang tua tidak ingin anaknya terjerumus kedalam lingkaran kenakalan remaja, banyak orang tua yang menasehati anaknya jangan sampai melakukan tindak knakalan remaja yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.

²² Wawancara dengan Jabbar Alghoni pada tanggal 12 Oktober 2022

²³ Wawancara dengan Jabbar Alghoni pada tanggal 12 oktober 2022

d. Peran orang tua sebagai pelindung

Peran orang tua sebagai pelindung dalam hal ini orang tua ibarat tameng pelindung yang selalu siap untuk melindungi anaknya dari ancaman berbagai hal buruk yang kemungkinan terjadi, jenis perlindungan yang diberikan oleh orang tua berupa perlindungan keamaan dan keselamatan anak, perlindungan yang debierika oleh orang tua bersifat naluriyah.

Wawancara dengan bapak Muhammad Khorul mengatakan

“Saya berkata kepada anak saya jangan sering mengikuti pesta malam apa lagi sekarang sering terjadi perkelahian gara-gara mabuk-mabukan, kemarin pernah di Desa tetangga itu pernah berkelahi yang di picu oleh salah paham yang berakibat penusukan, karena sama-sama tidak ingin damai, kapan bertemu ribut terus menerus. Anak saya sruruh mengaji tetapi jawabanya malas mengaji, bila di suruh keluar malam dia nekat keluar dengan temanya”.²⁴

Para orang tua sudah memperingati anaknya untuk tidak melakukan tindak kenakalan remaja tetapi anak masih melakukan hal tersebut, orang tua melkukan anaknya melakikan tindak kenakalan lantran ananya tidak ingin terlibat perkelahian maupaun hal yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain

C. Analisis Data Penelitian.

1. Bentuk kenakalan

Kenakalan remaja saat ini bukanlah hal yang baru di masyarakat di mana kenakalan remaja telah menjadi topik pembicaraan yang tidak ada habisnya sejak dulu hingga sekarang dan sepertinya tidak ada jalan keluar untuk mengatasinya. Yang terjadi adalah penyimpangan yang dilakukan oleh para remaja dengan berbagai bentuk kenakalan, dengan perkembangan zaman yang semakin cepat dan memasuki era modern serta diringai dengan kemajuan teknologi yang pesa selama ini. Akhlak remja berubah mengikuti perkembangan zaman.²⁵

²⁴ Wawancara dengan Muhammad Khoiril pada tanggal 12 oktober 2022

²⁵ Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta; BPK Gunung Mulia, 2017), hal 20-22

a) Minum-minuman keras

Remaja di Desa Hadiwarno yang mengkonsumsi alkohol rata-rata mereka di ajak oleh temannya dan mereka juga penasaran, apa yang dilakukan para remaja tentu sangat berbahaya apalagi yang mereka konsumsi memiliki kadar alkohol yang tinggi dan di campur dengan obat-obatan yang semestinya tidak digunakan untuk mabuk-mabukan.

b) Mencuri

Untuk memenuhi keinginannya kebanyakan remaja yang di kasih uang jajan oleh orang tuanya yang pas-pasan mereka akan timbul rasa ingin mencuri dikarenakan untuk membeli rokok dan minuman keras mahal, ya meskipun yang mereka curi tidak banyak nominalnya tetapi itu perbuatan yang dilarang oleh negara maupun Agama.

c) Merokok dan bolos sekolah

Masih banyak remaja yang membolos sekolah hanya untuk memuaskan keinginannya ya mungkin ada beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti ajakan temanya, fenomena remaja yang membolos sekolah di desa Hadiwarno terbilang masih banyak, dimana banyak remaja yang membolos sekolah dan mereka berkumpul di warung yang menyediakan rokok batangan dan kebanyakan yang membolos di pengaruhi oleh temanya.²⁶

2. Faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja

Remaja yang masih mencari tahu sendiri seringkali mengganggu ketenangan orang lain. Perbuatan yang mengakibatkan gangguan ketenteraman sekitar, seperti nongkrong makan malam dan menghabiskan banyak waktu untuk bersenang-senang, seperti minum-minuman keras, menggunakan narkoba (narkotika), berkelahi, berjudi, dan kenakalan lainnya yang dapat merugikan diri sendiri, keluarga, dan lain-lain di dekatnya.²⁷

Faktor kenakalan remaja yang ada di desa Hadiwarno ada dua sebagai berikut:

a. Faktor internal penyebab kenakalan remaja yang ada di desa Hadiwarno antara lain sebagai berikut:

1) Krisis identitas

²⁶ Hasil Observasi di Desa Hadiwarno pada tanggal 13 oktober 2022.

²⁷ Rizal Nasur, "pengaruh pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja pada siswa kelas X SMK karya teknologi jatilawang kabupaten banyumas", (skripsi IAIN Purwokerto tahun 2020), Hal 15-17

Dua jenis integrasi terjadi pada remaja sebagai akibat dari perubahan biologis dan sosiokultural. Perkembangan rasa keteguhan dalam hidupnya didahulukan. Pencapaian identitas peran adalah yang kedua. Tahap integrasi yang kedua terlewatkan oleh remaja sehingga menimbulkan kenakalan remaja.²⁸

Para remaja kebanyakan mereka ingin di akui oleh temanya, bahwa ketika mereka di akui oleh temanya mereka merasa lebih unggul dari teman lainnya, ada juga remaja yang ingin di akui oleh teman tongkrongannya yang berakibat mereka harus menunjukkan di hadapan teman tongkrongannya bahwa mereka bisa setra denan teman-temanya.

2) Control diri rendah

Remaja yang tidak dapat memahami perbedaan antara perilaku yang dapat diterima dan yang tidak pantas akhirnya tertarik pada perilaku yang "buruk". Serupa dengan orang-orang yang menyadari perbedaan antara kedua tindakan tersebut tetapi tidak memiliki pengendalian diri untuk bertindak sesuai dengan itu.²⁹

Remaja yang mengalami control diri rendah mereka mudah terpengaruh oleh temannya mereka mengetahui bahwa yang dilakukan oleh mereka itu salah tetapi mereka merasa ingin mencoba hal baru yang tidak pernah.

b. Faktor eksternal penyebab kenakalan remaja yang ada di desa Hadiwarno sebagai berikut:

1) Kurang perhatian dari orang tua

Keluarga, yang merupakan unit sosial terkecil dalam masyarakat, memberikan landasan terbaik bagi tumbuh kembang seorang anak. Sedangkan sekolah dan sekitarnya memberikan gambaran umum tentang tumbuh kembang seorang anak. Karena struktur keluarga baik dan buruk berdampak pada perkembangan kepribadian anak.³⁰

Anak bebas bergaul dengan teman sebaya yang tidak diketahui latar belakang, karakter dan moralnya. Sehingga pada akhirnya anak tersebut akan melakukan

²⁸ Dadan Sumara Dan Suhadi,Meilany, “Kenakalan Remaja Dan Penangananya” ,Jurnal Penelitian & PPM Vol. 4, No:2 diakses pada 6 April 2022,Pukul 10.34

²⁹ Dadan Sumara Dan Suhadi,Meilany, “Kenakalan Remaja Dan Penangananya”Hal 5-6.

³⁰ Chabib Thoah, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1996), Hal 110.

kenakalan remaja. seperti di Hadiwarno Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, dimana orang tua sibuk dengan pekerjaannya dan pengasuhan orang tua terhadap anaknya terabaikan, sehingga mereka melakukan kenakalan remaja dengan temannya.

2) Kurangnya pendidikan agama

Kurangnya arahan agama dalam keluarga adalah salah satu hal yang mendorong kenakalan remaja, dan kurangnya orientasi ini telah bertahan sepanjang waktu dan ruang dalam hal pertumbuhan moral yang ditanamkan oleh agama. Karena setiap anak lahir tanpa konsep baik dan buruk, maka pendidikan moral atau agama harus dimulai sejak dini dan sesuai dengan usianya, atau memahami batasan watak yang baik dalam lingkungannya oleh karena itu pelatihan moral pertama kali di lakukan di rumah dengan pelatihan pelatihan, nasehat yang dianggap baik.³¹

Pendidikan agama sangatlah penting dikalangan remaja, pada saat remaja pengaruh yang mereka hadapi begitu kuat dan beragam. Jika tidak dibentengi dengan pendidikan agama yang cukup mereka akan mudah terpengaruh dan terjerumus kedalam penaruh negative. Pelajaran agama berfungsi sebagai alat bantu orientasi bagi remaja dalam bersosialisasi. Sehingga para pemuda nantinya dapat membedakan perbuatan mana yang boleh dilakukan dan perbuatan mana yang akan menyakiti dan merusak. Pendidikan dan agama pada akhirnya akan menjadi pencegah kenakalan remaja.

3) Latar belakang pendidikan orang tua

Dengan memberikan pelajaran moral dan agama sejak dini, orang tua dapat membantu anak-anak mereka memahami agama dan nantinya, ketika mereka remaja, mereka akan dapat mengkategorikan hal-hal baik dan buruk yang ingin mereka lakukan setiap hari.³²

Orang tua berpengaruh dalam membesarkan anak anda. Pendidikan dalam keluarga yang mereka berikan kepada anak-anaknya hanya atas dasar pengalaman.Orang

³¹ Chabib Thoha, *Kapita Selektu Pendidikan Agama Islam.....* Hal 10-11.

³² Dadan Sumara Dan Suhadi,Meilany, “*Kenakalan Remaja Dan Penangananya*”,Jurnal Penelitian & PPM Vol. 4, No:2 diakses pada 7 Juni 2022,Pukul 21.39

tua menyerahkan segalanya kepada sekolah, padahal orang tua yang dapat membentuk karakter anak agar tumbuh dengan baik.

4) Pengaruh teman sebaya

lingkungan merupakan faktor yang paling mempengaruhi perilaku dan karakter remaja; jika dia hidup dan berkembang di lingkungan yang buruk akhlaknya juga akan buruk, sebaliknya jika dia di lingkungan yang baik dia akan baik-baik saja. pengaruh budaya barat dan pergaulan dengan teman sebaya seringkali mendorongnya untuk mencoba dan pada akhirnya terjerumus dalam pergaulan yang mengarah pada kenakalan remaja.³³

Tidak dapat disangkal bahwa pergaulan remaja sangat diperlukan, terutama dengan teman sebayanya, tetapi terkadang pergaulan dengan teman membuat mereka melakukan kenakalan remaja. Tidak dapat disangkal bahwa remaja menginginkan sesuatu yang belum pernah mereka rasakan. Tentu saja bergaul dengan teman baik juga merupakan pengaruh yang baik, tetapi seringkali teman-teman mereka bukanlah remaja yang baik, sehingga mereka akhirnya terpengaruh oleh tindakan teman-teman mereka juga. terletak di Desa Hadiwarno Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

3. **Peran bimbingan orang tua**

Peran orang tua sangat besar pentingnya untuk memperhatikan dan mencintai karena itu sangat diperlukan untuk menjaga hubungan dalam perkembangannya, orang tua sebaiknya mengutamakan keinginan anaknya, sebaiknya saat mendidik anak kita terapkan teladan yang baik, kepemimpinan yang baik, nasehat yang baik dan juga ingatkan anak akan kesalahan memberikan pengertian kepada anak jika seorang anak melakukan kesalahan orang tua tidak boleh menyalahkan atau menghukum secara fisik, tetapi peringatan atau menginstruksikan jangan mengulangnya kembali, orang tua menginginkan anak-anaknya di masa depan menjadi orang yang berguna bagi semua orang, dalam lingkungan sosial orang tua juga memilki peran, orang tua adalah bagian dari

³³ Dadan Sumara Dan Suhadi,Meilany, “Kenakalan Remaja Dan Penangananya.....Hal 4-5.

kelompok masyarakat yang lebih besar, peran yang di jalankan tetu saja berbeda dengan peran di dalam keluarga.³⁴

a. Peran orang tua sebagai pengarah

Peran orang tua dalam situasi ini tidak berbeda dengan peran orang tua sebagai guru; dalam peran tugas sehari-hari orang tua mengarahkan anaknya untuk mengajarkan hal-hal yang baik dan bermanfaat dalam kehidupannya, tentunya peran ini sangat dibutuhkan jika anak sudah beranjak remaja. Remaja diketahui memiliki emosi yang labil, dan selama menjalani fase memilih dan menemukan hal-hal yang dianggap benar, mayoritas dari mereka tidak menyerap atau menerima semua yang dikatakan.³⁵

Para orang tua di desa Hadiwarno mengarahkan anaknya un tuk mengikuti kumpulan rutin, yang dilaksanakan oleh organisasi islam, para remaja tersebut mengikuti kumpulan rutin yang dilaksanakan setiap seinggu sekali atas dasar tersebut para orang tua berharap anak-anaknya bisa memanfaatkan waktu untuk mendengarkan tausiyah dari seorang kyai atau tokoh

b. Peran orang tua sebagai pendidik

Peran orang tua sebagai guru bagi anakny jelas sutak di ragukan lagi, inilah peran dan tugas orang tua di mana pun. Orang tua perlu menyadari baha mereka calon guru bagi anak-anaknya di masa depan. Jika ketika sudah di karuniai anak,mereka tidak peru malu lagi. Orang tua harus berperan sebagai guru tentu hal ini tidak sama dengan guru yang ada di lembaga pendidikan, orang tua tidak megajarkan teori tentang sains,tetapi tetang ilmu kehidupan meskipun di tenggah jalan anak-anak mendapat pengetahuan ini dari interaksi dengan orang lain.³⁶

Para orang tua memilih untuk dengan memasukan anaknya ke pendidikan agama yang berbentuk pondok pesantren, para orang tua berharap anak memiliki bekal ilmu di dunia maupun ilmu di akhirat nanti, dan orang tua berharap anak terhindar dari tindak kenakalan remaja, bahwa pendidikan agama merupan jalan yang diambil orang tua untuk megatasi

³⁴ Astiwi Kurniati, “*Mengatasi Prilaku Menyimpang Remaja dalam Perspektif islam*”,dukasi Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan, diakses pada tanggal 10 Juni 2022 Pukul 22.30 WIB.

³⁵ Eka Febriana Fella, “*peran Orang Tua dalam Pencegahan Kenakalan Remaja*”,(skripsi Universitas Jember Tahun 2016), Hal 17-19

³⁶ Eka Febriana Fella, “*peran Orang Tua dalam Pencegahan Kenakalan Remaja*”,(skripsi Universitas Jember Tahun 2016), Hal 15-16.

kenakalan remaja yang terjadi. Para orang tua berkeyakinan bahwa bekal ilmu agama yang cukup para remaja tidak akan melakukan kenakalan remaj karena dapat merugikan diri sendiri dan keluarganya.

c. Orang tua sebagai penasehat

Peran orang tua terhadap anak saat ini sebagai peran yang melanjutkan peran guru dan kepala sekolah, dia menyukai sesuatu yang di anggap mirip dengan orang tua, namun dalam memenuhi peran yang dimaksud orang tua tua menemui hambatan yang relatif sulit, pada dasarnya tidak ada manusia yang suka dinasehati, mereka merasa apabila menadaptkan nasehat menganggap dirinya bodoh, tidak berguna dan buruk, karena itu sebgaai orang tua juga harus bijak dan memberikan saran, pastikan pendekatannya berbeda dan tidak terdengar angkuh, anak-anak di msekolah sudah bingung dengan nasehat guru sebelum mencoba dengan cara lain untuk menasehati mereka dengan cara yang mungkin bervariasi tergantung kebutuhan anak-anak, yang di bicarakan jelas dari hati ke hati adalah cara terbaik jika tidak anak-anak akan selalu menebak apa yang mereka lakukan, anak juga akan memiliki hubungan yang baik dengan orang tua.³⁷

Hal ini ditunjukkan bahwa orang tua memotivasi anaknya untuk tidak perlu mengikuti kegiatan seperti pesta pada malam hari, sebagai orang tua khawatir ketika anaknya mengikuti pesta malam nanti terlibaat dalam pesta minuman keras, sampai berujung perkelahian antar remaja,hal tersebut dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

d. Orang tua sebagai pelindung

Orang tua sebagai pelindung anak-anaknya, penjelasan ini sangat mudah utuk dipahami, dalam peran ini orang tua ibarat tameng pelindung yang selalu siap untuk melindungi anaknya dari ancaman berbagai hal buruk, jenis perlindungan yang sudah umum yang di burukan orang tua kepada anaknya terletak pada perlindungan keselamatan anak-anak mereka dan

³⁷ Eka Febriana Fella, “*peran Orang Tua dalam Pencegahan Kenakalan Remaja*”,(skripsi Universitas Jember Tahun 2016), Hal 18-19.

perlindungan kesejahteraan anak-anak mereka, Orang tua secara naluriah melindungi anak-anak mereka dari bahaya.³⁸

Peran orang tua sebagai pelindung bahwa orang tua melarang anaknya untuk keluar malam yang nanti berakibat timbulnya pengaruh dari teman sebaya, dikarenakan remaja masih dalam fase mencari jati diri apabila mereka belum pernah merasakan mereka menjadi penasaran lalu akhirnya mencoba dan terjerumus kedalam kenakalan remaja.



³⁸ Eka Febriana Fella, “*peran Orang Tua dalam Pencegahan Kenakalan Remaja*”,(skripsi Universitas Jember Tahun 2016), Hal 18-19.